Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma
Vol. 3, No. 2, 5-18
P-ISSN: 1412-9426 E-ISSN: 2745-4185

Analisis Statistika dalam Riset-Riset Psikologi Komunikasi: Sebuah Studi Literatur

Agung Santoso
Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma
https://doi.org/10.24071/suksma.v3i2.4684

Abstract. The increasing number of studies in psychology on communication demanded the use of more relevant statistical analysis techniques that can meet the needs for these studies. Conventional analysis techniques, such as ones that were based on linear model, assume that the observation are independent. Such assumption were often violated in studies on communication. Therefore, it was imperative to develop statistical analysis techniques that could address problems related to data with dependent observation either in communication events. Such efforts could not be separated from literature studies addressing several research questions: (1) What kind of research questions that frequently arose in communication in Psychology?, (2) What statistical analysis techniques that were commonly used to answer the questions in such studies?, (3) What potential statitical analysis techniques that could be used in the studies?, and (4) How were the discrepancies between the needs in communication studies in Psychology with the statistical analysis techniques currently available? The current studies attempted to address those questions by conducting a study of literature review. It was shown that there was still a big space for improvement for studies on communication particularly in Indonesia. Many statistical techniques that were currently available, such as dyadic analysis or social network analysis, have not been employed to address the issues related to dependence of observation or social relations data. Moreover, statistical models or techniques should be developed to measure communication events to reduce the dependence on self-report assessments.

Keywords: communication psychology studies, statistical analysis, dependence of observation, violation of independence of observation assumption, dyadic data analysis, multi-level modeling, social network analysis.

Pendahuluan

Komunikasi merupakan topik yang cukup aktif diteliti dalam bidang psikologi yang dapat dilihat dari hasil pencarian penelitian dengan topik komunikasi menggunakan beberapa mesin pencari. Hasil

Korespondensi Penulis
Agung Santoso, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
Email: *agungsan@usd.ac.id*

pencarian menggunakan *Google Scholar* menemukan paling tidak 87 tulisan terkait dengan komunikasi di bidang psikologi dengan kata kunci psikologi dalam judul dan psikologi dalam subjek. Sementara itu, pencarian menggunakan *Proquest* menemukan paling tidak 195 tulisan dengan kata kunci komunikasi dalam judul dan psikologi dalam subjek. Pencarian penelitian di Indonesia menggunakan *Onesearch.id* menemukan paling tidak 69 tulisan menggunakan kata kunci komunikasi dalam judul dan psikologi dalam subjek.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki variasi yang tinggi dalam hal perilaku komunikasi yang diteliti - misalnya perilaku verbal (seperti: Andjariah, 2005; Sarinah & Aziz, 2010) dan nonverbal (seperti: Andayani & Kumara, 1999) - bidang psikologi - misal: perkembangan (seperti: Pratidina, 2020; Larasati, 2019), klinis (seperti: Dewi & Trikusumaadi, 2016; Afrianti, 2020), sosial (seperti: Dewi & Sudhana, 2013; Widiantari & Herdiyanto, 2013), dll - dan metode penelitian – misal: kualitatif (seperti: Genik, Millet, & McMurty, 2020), survei kuantitatif (seperti: Ismayani & Nasution, 2020; Munawaroh, 2012) dan eksperimental (seperti: Husen, Widyastuti & Anwar, 2017), termasuk di dalamnya variasi data yang dianalisis. Namun demikian sedikit sekali penelitian-penelitian tersebut yang melibatkan data yang berasal dari hasil pengukuran semua pihak yang terlibat dalam komunikasi dan oleh karenanya menggunakan teknik analisis data yang dapat mengakomodasi situasi seperti itu. Misalnya hanya satu penelitian yang muncul ketika kata kunci *multilevel model / analysis* digunakan, tidak ada penelitian yang muncul ketika kata kunci *dyadic analysis* yang digunakan dan hanya ada tujuh penelitian yang muncul ketika kata *network analysis* dan *mixed effects model* digunakan. Sedikitnya penelitian-penelitian yang menggunakan metode-metode tersebut menunjukkan banyaknya penggunaan data dari proses pengukuran yang lebih sederhana (misal hanya mengambil satu pihak komunikasi saja bukannya semua pihak) dan / atau pelibatan dan pengujian model teoretis yang lebih sederhana. Penggunaan prosedur pengukuran dan model teoretis yang sederhana dapat membuat kemampuan penelitian dalam mengungkap fenomena menjadi kurang akurat yang dapat berdampak pada berkurangnya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Lebih lanjut, kurangnya pemahaman yang benar akan fenomena yang diteliti dapat berakibat pada kesalahan intervensi dan rekomendasi penyelesaian masalah.

Penggunaan prosedur pengukuran dan model teoretis yang lebih kompleks menuntut teknik analisis yang lebih kompleks juga. Pengukuran terhadap lebih dari satu komunikator maupun antara dua pihak dalam satu proses komunikasi akan menghasilkan data yang bersifat dependen antar pengukuran. Misalnya pengukuran terhadap kepuasan komunikasi antara dua orang dalam suatu hubungan romantis akan bersifat dependen dalam pasangan tersebut. Dependensi ini diakibatkan adanya keterkaitan antara kedua orang tersebut yang memungkinkan proses saling mempengaruhi tingkat kepuasan komunikasi keduanya. Data-data yang memiliki dependensi ini tentunya tidak dapat dianalisis menggunakan teknik analisis konvensional yang dibangun berdasarkan asumsi independensi observasi. Pelanggaran asumsi independensi observasi ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan hasil analisis yang dapat mengakibatkan kesalahan kesimpulan (Pedhazur, 1997). Oleh karena itu teknik

©2022 Santoso

analisis yang dapat mengakomodasi kondisi seperti ini perlu diketahui, dikuasai dan kemudian digunakan.

Pengujian model yang lebih kompleks dapat mengakomodasi beberapa struktur hubungan antar variabel yang tidak dapat diakomodasi oleh teknik analisis konvensional. Misalnya model teoretis yang melibatkan adanya moderasi dan mediasi dari efek suatu variabel pada variabel lain tidak dapat secara langsung dianalisis dengan menggunakan analisis konvensional. Selain itu keterlibatan variabel laten, yang seringkali terjadi dalam penelitian-penelitian psikologi, menambah kompleksitas model yang tidak dapat segera diakomodasi oleh teknik-teknik analisis konvensional secara simultan. Oleh karena itu penggunaan teknik analisis yang memungkinkan pengujian model-model yang lebih kompleks sangat dibutuhkan dalam penelitian-penelitian dengan topik komunikasi dalam psikologi.

Namun demikian tulisan atau dokumentasi berisi kumpulan analisis statistik yang potensial digunakan dalam penelitian-penelitian seperti di atas belum banyak ditemukan. Misalnya, sejauh yang dapat ditemukan peneliti, hanya ada dua buku yang secara khusus membahas analisis statistik dalam penelitian-penelitian komunikasi yaitu (Hayes, 2005) dan (Weber & Fuller, 2013). Lebih jauh, kedua buku itu sendiri hanya mendaftar teknik analisis statistik yang pada umumnya juga digunakan dalam penelitian-penelitian di luar topik komunikasi, selain juga belum memasukkan teknik-teknik baru yang memungkinkan analisis data dari penelitian-penelitian bertopik komunikasi dengan kondisi yang khas atau melibatkan model teoretis yang lebih kompleks.

Oleh karena itu perlu kiranya penelitian untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan teknik-teknik analisis yang memungkinkan analisis data yang memiliki dependensi antar partisipan dan sekaligus mengakomodasi pengujian model-model teoretis yang lebih kompleks. Penelitian ini akan dilakukan untuk memenuhi tujuan tersebut.

Dari paparan literatur di atas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dijawab untuk secara efektif menjawab pertanyaan penelitian utama; yaitu: (1). Pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti apa yang seringkali muncul dalam riset-riset komunikasi di psikologi?, (2). Teknik-teknik analisis apa saja yang selama ini dilakukan untuk melakukan analisis kuantitatif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut?, (3). Teknik-teknik analisis apa saja yang potensial untuk digunakan dalam penelitian-penelitian seperti itu?, dan (4). Bagaimana kesenjangan antara kebutuhan-kebutuhan penelitian yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan teknik analisis statistik yang tersedia saat ini?

Informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sering muncul dalam riset-riset komunikasi di psikologi dibutuhkan untuk melihat arah penelitian komunikasi di psikologi saat ini. Informasi tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk memperkirakan arah penelitian komunikasi di psikologi di masa depan. Pengetahuan mengenai arah penelitian ini akan menunjukkan kebutuhan teknik-teknik analisis statistik baik saat ini maupun di masa depan yang akan menjadi dasar untuk menemukan dan mengembangkan teknik-teknik analisis statistik yang dapat diaplikasikan dalam penelitian-penelitian saat ini dan di masa depan.

©2022 Santoso

Pertanyaan kedua secara langsung menyasar informasi mengenai teknik-teknik analisis statistik yang selama ini digunakan dalam penelitian-penelitian. Informasi ini berguna untuk menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap ketepatan penggunaan teknik-teknik analisis tersebut, sekaligus menjadi titik awal pencarian teknik-teknik analisis statistik yang belum dimanfaatkan dalam penelitian-penelitian komunikasi di psikologi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pertanyaan pertama dan kedua, peneliti akan mencari teknik-teknik analisis statistik yang belum atau jarang digunakan tetapi potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian komunikasi di psikologi. Informasi ini yang akan dikumpulkan dan disatukan sebagai hasil utama penelitian ini dalam bentuk buku referensi yang berisi kumpulan teknik-teknik analisis statistik untuk penelitian komunikasi di psikologi.

Pertanyaan keempat merupakan pertanyaan terkait kemungkinan pengembangan teknik-teknik analisis statistik di masa depan yang didasarkan pada diskrepansi antara kebutuhan dan arah penelitian komunikasi di psikologi dengan ketersediaan teknik analisis statistik saat ini. Pertanyaan keempat ini dapat menjadi arah penelitian pengembangan teknik-teknik analisis statistik dalam proyek penelitian di masa depan.

Secara ringkas pertanyaan penelitian dirumuskan kembali sebagai berikut:

1. Pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti apa yang seringkali muncul dalam riset-riset psikologi komunikasi di psikologi?
2. Teknik-teknik analisis apa saja yang selama ini dilakukan untuk melakukan analisis kuantitatif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut?
3. Teknik-teknik analisis apa saja yang potensial untuk digunakan dalam penelitian-penelitian seperti itu?

Bagaimana kesenjangan antara kebutuhan-kebutuhan penelitian yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan teknik analisis statistik yang tersedia saat ini?

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan reviu terhadap literatur dalam area psikologi komunikasi, atau penelitian komunikasi yang melibatkan atribut-atribut psikologis di dalamnya.

Kriteria Literatur yang Direviu

Kriteria inklusi literatur yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Studi empiris substantif terkait topik-topik psikologi komunikasi yang terbit di jurnal di Indonesia dan internasional.

©2022 Santoso

2. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3. Artikel laporan penelitian di Indonesia diterbitkan dalam rentang tahun 2010 hingga 2020, sementara yang terbit di jurnal internasional dalam tahun 2020 saja sebagai pembanding.
4. Judul artikel mengandung kata komunikasi dan merupakan artikel yang terbit dalam jurnal-jurnal bertopik psikologi.

Partisipan dalam studi empiris yang akan direviu tidak dibatasi karena penelitian ini berfokus pada teknik analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut. Variabel-variabel demografis yang menjadi latar belakang partisipan dianggap tidak relevan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan mesin pencari literatur *OneSearch.id* untuk artikel-artikel berbahasa Indonesia, dan *Psychinfo* untuk artikel-artikel di jurnal internasional. Kata kunci yang digunakan dalam mesin pencari *OneSearch.id* adalah komunikasi dalam kolom judul, psikologi dalam subjek, dan 2010 sampai 2020 dalam tahun. Sementara itu, kata yang digunakan dalam mesin pencari *Psychinfo* adalah *communication* dalam judul, dan 2020 dalam tahun. Proses yang akan dijalankan mengikuti anjuran dalam Higgins & Deeks (2008), yaitu:

1. Menggunakan perangkat lunak *reference management* dan buang literatur yang terduplikasi
2. Membaca dengan teliti judul dan abstrak untuk menghapus literatur yang tidak relevan
3. Mengunduh teks lengkap dari literatur yang relevan
4. Mengklasifikasikan dan jadikan satu literatur yang terkait
5. Membaca dengan teliti teks lengkap dari literatur-literatur tersebut
6. Menghubungi penulis utama dari literatur tersebut jika dibutuhkan klarifikasi.
7. Membuat keputusan final mengenai literatur-literatur yang akan ditelaah lebih lanjut

Teknik Analisis Data

Literatur-literatur yang telah terpilih kemudian akan dianalisis menggunakan teknik naratif berupa kesimpulan-kesimpulan dan pembahasan dari karakteristik dan temuan literatur yang dibaca (Higgins & Deeks, 2008). Data mengenai frekuensi penelitian dengan kategori tertentu akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan tabel dua jalur (*two-way table*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Komunikasi dalam Bidang-Bidang Psikologi

Tabel 1 memberikan gambaran mengenai sebaran penelitian yang direviu berdasarkan asal negara, bidang ilmu psikologi dan jenis penelitiannya. Dapat dilihat bahwa jenis penelitian korelasional

©2022 Santoso

atau penelitian noneksperimental (seperti: Ismayani & Nasution, 2020; Munawaroh, 2012), memiliki jumlah terbanyak (N = 59, %=77.63) baik dalam penelitian di Indonesia maupun yang terbit di jurnal internasional. Penelitian dengan metode eksperimental (seperti: Husen, Widyastuti, & Anwar, 2017) memiliki persentase yang jauh lebih kecil dibandingkan korelasional jika digabungkan dari kedua asal jurnal (N=14, %=18.42%) tetapi persentase tersebut cenderung lebih besar dalam penelitian dalam jurnal internasional (N=7, %=35). Sementara itu jenis penelitian meta analisis maupun studi deskriptif tidak banyak ditemukan dalam reviu literatur.

Dalam tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa penelitian psikologi komunikasi paling banyak dilakukan dalam bidang Psikologi Sosial (N=31, %=40.79; seperti: Dewi & Sudhana, 2013; Widiantari & Herdiyanto, 2013). Banyaknya penelitian psikologi komunikasi dalam bidang Psikologi Sosial dapat dipahami karena topik psikologi komunikasi merupakan topik yang terkait erat dengan hubungan sosial antar individu.

Desain penelitian yang digunakan dalam hampir semua penelitian yang direviu adalah *cross-sectional*. Hanya ada satu penelitian, yang terdapat dalam jurnal internasional, yang memiliki desain longitudinal, yaitu penelitian dari Nguyen, Karney, dan Bradbury (2020). Kelangkaan ini menunjukkan adanya peluang bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk menginvestigasi proses-proses komunikasi dan proses komunikasi mempengaruhi atau dipengaruhi variabel lain.

Pertanyaan Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional Komunikasi dalam Penelitian di Psikologi

Semua penulis artikel dari jurnal di Indonesia yang direviu mengajukan pertanyaan penelitian yang cenderung sederhana. Pertanyaan penelitian yang sederhana ini hanya melibatkan satu variabel dependen dan satu atau beberapa variabel independen. Dalam penelitian di jurnal internasional yang direviu, pertanyaan yang diajukan lebih variatif dan cenderung lebih kompleks. Beberapa mengajukan pertanyaan yang melibatkan lebih dari satu variabel dependen, atau pertanyaan terkait dengan struktur hubungan yang lebih kompleks (misalnya multi-level).

Dalam sebagian besar artikel-artikel tersebut juga dapat diamati adanya kesenjangan antara definisi konseptual mengenai komunikasi dan definisi opeasionalnya. Misalnya meskipun komunikasi didefinisikan secara konseptual sebagai interaksi perilaku antar orang, secara operasional definisi komunikasi diarahkan pada persepsi individu terhadap proses komunikasi dan diukur dengan *self-repor*t. Dan ini terjadi baik dalam penelitian-penelitian di Indonesia maupun dalam jurnal internasional. Hanya empat penelitian yang secara konsisten mendefinisikan perilaku komunikasi baik dalam definisi konseptual maupun operasional. Cara mendefinisikan ini kemudian mempengaruhi pemilihan analisis yang dijalankan dalam penelitian-penelitian tersebut seperti yang akan dibahas dalam subbab berikutnya.

Beberapa penelitian lainnya melibatkan variabel yang tidak secara langsung terkait dengan perilaku komunikasi itu sendiri. Penelitian-penelitian tersebut melibatkan variabel seperti kecemasan

©2022 Santoso

komunikasi dan kemampuan / ketrampilan komunikasi, yang memang dipandang sebagai atribut yang melekat pada individu bukan pada interaksi individu. Sehingga kesesuaian antara definisi konseptual dan operasional lebih banyak ditemukan.

Analisis Statistik dalam Penelitian Komunikasi

Tabel 2 menunjukkan sebaran penelitian yang menggunakan teknik analisis tertentu dari tahun 1999 hingga 2010. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa teknik analisis yang sering digunakan dari tahun ke tahun adalah analisis uji perbedaan *mean* dan analisis korelasi dua variabel. Analisis regresi baru mulai banyak digunakan setelah tahun 2012. Sementara teknik analisis statistik multivariat sangat jarang digunakan termasuk di dalamnya teknik analisis yang memungkinkan dilibatkannya observasi yang tidak independen atau analisis yang melibatkan jaringan.

Perbandingan antara teknik analisis statistik yang digunakan dalam artikel dari peneliti Indonesia dan internasional pada tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel 3. Tabel tersebut menunjukkan bahwa analisis yang paling kompleks yang dilakukan dalam penelitian-penelitian di Indonesia adalah analisis moderasi yang sebenarnya merupakan salah satu aplikasi analisis regresi. Sementara dalam jurnal-jurnal internasional, penelitian menggunakan analisis yang lebih kompleks, seperti analisis multivariat dan analisis multi-level, sudah cukup banyak (N=7, %=35), meskipun aplikasi analisis jejaring sosial (N=1, %=5%) dan dyadik termasuk *Actor-Partner Interdependent* (N=3, %=15%) masih sedikit.

Secara khusus dapat diamati juga bahwa hanya ada satu penelitian yang menggunakan Analisis Jejaring Sosial dari semua penelitian yang direviu. Penelitian tersebut secara eksplisit juga menyebutkan kata *'networks'* dalam judul atau pertanyaan penelitiannya. Sementara penelitian-penelitian lain yang melibatkan variabel "Komunikasi Interpersonal" tidak ada yang menggunakan analisis tersebut meskipun dalam definisi konseptual terdapat indikasi interaksi antar individu. Hanya adanya satu penelitian yang menggunakan Analisis Jejaring Sosial dan penyebutan kata *networks* ini diinterpretasi oleh penulis sebagai kekurangakraban peneliti-peneliti dengan topik komunikasi saat ini dengan Analisis Jejaring Sosial tersebut. Sedikitnya penggunaan analisis statistik yang lebih kompleks dan analisis statistik yang melibatkan jaringan dalam penelitian di Indonesia memberikan peluang bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk mengaplikasikan analisis-analisis tersebut.

Kesenjangan antara Kebutuhan Penelitian dan Teknik Analisis yang Digunakan

Beberapa diskrepansi antara kebutuhan penelitian dan teknik analisis yang digunakan dapat diidentifikasi dalam penelitian-penelitian tersebut. Pertama, sebagian besar penelitian di Indonesia melibatkan sedikit variabel independen atau prediktor ketika berusaha menjelaskan variasi variabel dependen (seperti: Ismayani & Nasution, 2020; Luthfiyanni & Kumalasari, 2020). Pelibatan sedikit variabel independen ini meningkatkan resiko misspesifikasi model regresi dengan tidak melibatkan variabel-variabel yang relevan sehingga membuat estimasi parameter regresi menjadi bias. Tidak dilakukannya kontrol variabel-variabel demografis dengan menggunakan teknik hirarkis atau sekuensial

©2022 Santoso

juga meningkatkan bias estimasi parameter regresi. Selain itu, ada beberapa penelitian yang membutuhkan analisis regresi yang melibatkan mediator tetapi hanya menggunakan analisis regresi biasa (seperti: Syifaunnufush & Diana, 2017; Suseno, 2009).

Diskrepansi berikutnya terkait dengan cara komunikasi didefinisikan secara konseptual, operasional, pengukuran dan analisis yang digunakan. Variabel komunikasi yang dilibatkan dalam penelitian-penelitian tersebut didefinisikan sebagai interaksi antara paling tidak dua pihak, namun demikian sebagian besar penelitian mendefinisikannya secara operasional sebagai atribut personal, misalnya sebagai persepsi atau perilaku individu terkait komunikasi (seperti: Selly & Atrizka, 2020; Sarinah & Aziz, 2010). Selain itu analisis yang digunakan juga tidak melibatkan semua pihak yang seharusnya terlibat. Misalnya jika variabel terkait dengan komunikasi pasangan menikah, maka hanya salah satu pasangan yang mengisi skala pengukurannya, atau ketika variabel yang dilibatkan adalah komunikasi keluarga, maka seharusnya semua pihak yang terlibat mengisi pengukuran atau digunakan cara lain untuk mengukur komunikasi keluarga ini (seperti: Luthfiyanni & Kumalasari, 2020; Rachman & Aslamawati, 2018; Purnamasari, Juniarly, & Paradita, 2020).

Pengukuran yang hanya melibatkan satu pihak komunikasi ini membuat gambaran yang dapat diperoleh dari fenomena yang diteliti menjadi kurang lengkap. Selain itu, keterlibatan hanya satu pihak membatasi kesempatan untuk menangkap dinamika komunikasi antar individu yang seharusnya terlibat. Oleh karena itu teknik analisis dyadik atau multi-level dan jaringan sosial perlu digunakan dalam penelitian-penelitian ke depannya. Teknik analisis dyadik atau multi-level dapat mengidentifikasi dan mengisolasi dampak dependensi antar observasi dalam data sehingga tidak mengakibatkan bias estimasi parameter. Analisis berbasis jaringan sosial membuat peneliti mampu untuk menganalisis dinamika komunikasi dari semua pihak yang terlibat.

Minimnya penelitian dengan desain longitudinal merupakan kesenjangan yang lain yang ditemukan dalam reviu literatur ini. Sebagian besar penelitian yang dilakukan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan efek suatu variabel pada variabel lain, atau kemampuan suatu prediktor dalam memprediksi variabel kriteria. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut gagal memberikan jawaban yang memuaskan karena didasarkan pada hasil analisis dengan desain *cross-sectional.* Meskipun penelitian-penelitian *cross-sectional* berguna dalam mengidentifikasi korelasi antar variabel yang terjadi dalam satu waktu tertentu tetapi desain tersebut tidak dapat menyajikan informasi mengenai hubungan antar variabel yang terjadi dalam waktu yang berbeda seperti yang dituntutkan dalam pertanyaan penelitian terkait dengan efek atau prediksi. Lebih jauh, kelangkaan desain longitudinal menghilangkan kesempatan untuk mengamati lebih dalam proses perkembangan atau perubahan variabel komunikasi sebagai efek dari variabel lain atau variabel lain yang dipengaruhi oleh komunikasi.

Selain beberapa diskrepansi yang dapat diamati secara langsung di atas, ada paling tidak dua kebutuhan penelitian lain yang perlu dipenuhi di masa depan. Pertama, meskipun sudah ada penelitian yang menggunakan analisis jejaring sosial sebagai dalam penelitian, teknik analisis yang digunakan masih bersifat deskriptif dan mengandalkan visualisasi dalam menarik kesimpulan. Sementara itu,

©2022 Santoso

dengan adanya kebutuhan analisis multivariat, multi-level dan longitudinal, akan dibutuhkan analisis jejaring sosial yang dapat diinkorporasikan ke dalam pemodelan yang lebih kompleks. Pengembangananalisis jejaring sosial yang berbasis model akan menjadi kunci pengembangan penelitian-penelitian komunikasi di masa depan.

Kedua, pengukuran variabel terkait komunikasi seperti efektivitas komunikasi masih bergantung hampir sepenuhnya pada pelaporan diri dalam skala psikologis. Ketergantungan ini merugikan dalam hal ketidakmampuan mengungkap dinamika yang terjadi antar individu yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi efektif, atau variabel komunikasi lain, dapat didefinisikan sebagai keterkaitan antar individu dalam suatu jaringan sosial. Oleh karena itu di masa depan perlu kiranya dikembangkan cara pengukuran variabel-variabel yang terkait komunikasi dengan cara yang dapat menangkap keterkaitan antar individu ini.

Tabel 1.

Penelitian Psikologi Komunikasi dalam Bidang-Bidang Psikologi dan Jenis Penelitiannya

Bidang Psikologi Deskriptif Eksperimental Korelasi Meta Analisis Total

	Bidang Psikologi	Deskriptif	Eksperimental	Korelasi	Meta Analisis	Total
Indonesia	Industri Organisasi	0	1	5	0	6
	Klinis	0	0	3	0	3
	Pendidikan	0	1	10	0	11
	Perkembangan	1	1	10	0	12
	Sosial	0	2	15	1	18
	Total	1	5	43	1	50
Internasional	Industri Organisasi	0	0	0	0	0
	Klinis	1	2	3	0	6
	0endidikan	0	0	0	0	0
	Perkembangan	0	0	3	0	3
	Sosial	0	5	6	0	11
	Total	1	7	12	0	20
Total		2	12	55	1	70

©2022 Santoso

©2022 Santoso

Tabel 2.

Analisis Statistik dalam Penelitian Psikologi Komunikasi Tiap Tahun di Indonesia

Tahun	Analisis Deskriptif	Uji Perbedaan Dua Kelompok	Korelasi Dua Variabel	Analisis Varian	Analisis Regresi	Analisis Moderasi	Analisis Varian Antar Waktu	Analisis Varian Multivariat	Analisis Meta
1999	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2002	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2003	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2005	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2006	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2007	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2009	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2010	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2011	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2012	0	0	0	0	4	0	0	0	0
2013	0	2	2	0	2	0	0	0	0
2014	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2015	0	0	0	0	1	0	1	0	0
2016	0	0	3	0	2	0	0	0	0
2017	0	2	2	0	1	0	0	0	0
2018	1	0	2	0	1	0	0	0	0
2019	0	0	3	0	0	0	0	0	0
2020	0	1	6	1	8	1	0	0	0
Total	1	7	22	1	21	1	1	1	1

Tabel 3.

Perbandingan Analisis Statistik Terbitan Indonesia dan Internasional

Teknik Analisis	Asal Publikasi	
	Indonesia	Internasional
Analisis Deskriptif	0	1
Uji Perbedaan Dua Mean	1	2
Korelasi *Product Moment*	4	0
Analisis Varian	1	5
Analisis Kontras	0	1
Korelasi Parsial	0	1
Analisis Regresi	8	0
Analisis Moderasi	1	0
Analisis Varian Multivariat	0	1
Analisis Regresi Multivariat	0	1
Analisis Regresi *Mixed-Effect*	0	1
Pemodelan *Multi-Trajectory*	0	1
Longitudinal (*Multilevel Model*)	0	1
Multilevel Model	0	1
Analisis Dyadik	0	2
Model *Action-Partner Interdependent*	0	1
Analisis Jejaring Sosial (SNA)	0	1

Kesimpulan dan Saran

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. Penelitian-penelitian komunikasi dalam bidang Psikologi di Indonesia belum memanfaatkan teknik analisis yang kompleks untuk dapat memperoleh gambaran lebih akurat mengenai fenomena yang diteliti. Sebagian besar penelitian masih menggunakan teknik analisis yang terlalu sederhana untuk memperoleh gambaran realistis mengenai hubungan antar variabel. Lebih jauh baik penelitian dalam jurnal internasional maupun di Indonesia masih belum banyak memanfaatkan teknik analisis jaringan

©2022 Santoso

sosial maupun dyadik. Sebagian besar penelitian menggunakan analisis yang masih memperlakukan variabel komunikasi sebagai atribut individual bukan atribut yang terkait dengan interaksi individu.

Keterbatasan lain dalam penelitian-penelitian yang direviu adalah penggunaan desain *cross-sectional* yang tidak memiliki kemampuan untuk mengungkap baik hubungan antar variabel dalam kurun waktu yang berbeda maupun perkembangan atau perubahan individu atau kelompok.

Berdasarkan keterbatasan penelitian terdahulu, terdapat dua pengembangan yang dibutuhkan di masa depan. Pertama, perlu dikembangkan atau dipelajari model-model analisis jaringan sosial yang dimasukkan dalam model-model analisis yang lebih kompleks seperti multi-level atau longitudinal. Berikutnya, perlu dikembangkan metode pengukuran yang dapat menangkap gejala interaksi antar individu, bukan persepsi individu terhadap interaksi.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Pengenalan teknik-teknik analisis yang lebih kompleks dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan peneliti mengaplikasikannya dalam penelitian.
2. Penggalian teknik-teknik atau model-model pengukuran variabel-variabel komunikasi yang didefinisikan sebagai keterkaitan antar individu dalam suatu jaringan sosial agar tidak bergantung pada skala pelaporan diri.
3. Penulisan buku acuan atau artikel yang mengulas teknik-teknik tersebut secara mendalam perlu dilakukan dan kemudian disebarluaskan.
4. Studi mendalam untuk mengembangkan model-model analisis berbasis jaringan sosial perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian terkait dengan pemodelan yang lebih kompleks dari dampak maupun anteseden dari komunikasi.

Daftar Acuan

Afrianti, R. (2020). Intensi melukai diri remaja ditinjau berdasarkan pola komunikasi orangtua. *MEDIAPSI,* 6(1), 37-47.

Andayani, B., & Kumara, A. (1999). Meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis melalui pendekatan perspektif. *Jurnal Psikologi,* 1, 41-59.

Andjariah, S. (2005). Kebahagiaan perkawinan ditinjau dari faktor komunikasi pada pasangan suami istri. *Jurnal Psikologi,* 1(1), 21-26.

Bailenson, J. N., & Yee, N. (2008, April). Psychology in communication processes. In W. Donsbach (Ed.), *The international encyclopedia of communication, 12 Volume Set* (1st ed., Vol. IX, pp. 3931-3937). Wiley-Blackwell.

Baran, S. J. (2019). *Introduction to mass communication* (10th ed.). MCGraw-Hill Education.

Berry, W. D. (1993). *Understanding regression assumptions* (pp. 07-092). SAGE Publications.

Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2002). *Applied multiple regression/correlation analysis*

©2022 Santoso

for the behavioral sciences (3rd ed.). Routledge.

Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana,* 1(1), 22-31.

Dewi, N., & Trikusumaadi, S. K. (2016). Bahaya kecanduan internet dan kecemasan komunikasi terhadap karakter kerja sama pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 43 (3), 220-230.

Eadie, W. F., & Goret, R. (2013). Theories and models of communication: foundations and heritage. In P. Cobley & P. J. Schulz (Eds.), *Theories and models of communication* (Vol. 1, pp. 17-37). Walter de Gruyter GmbH.

Genik, L. M., Millett, G. E., & McMurtry, C. M. (2020). Facilitating respite, communication, and care for children with intellectual and developmental disabilities: Preliminary evaluation of the caregiver pain information guide. *Clinical Practice in Pediatric Psychology,* 8(4), 359-368.

Hayes, A. F. (2005). *Statistical methods for communication science.* Lawrence Erlbaum Associates.

Higgins, J. P., & Deeks, J. J. (2008). Selecting studies and collecting data. In J. P. Higgins & S. Green (Eds.), *Cochrane handbook for systematic reviews of interventions* (pp. 151-185). John Wiley & Sons, Inc.

Husen, M., Widyastuti, Anwar, H. (2017). Pelatihan komunikasi efektif untuk mengurangi shyness pada mahasiswa baru pendatang di Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta*, 2(2), 1-15.

Ismayani, E., & Nasution, F. Z. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan komunikasi efektif pada mahasiswa program studi perbankan syariah Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Psikologi,* 1(1), 25-35.

J¨oreskog, K. G. (1979). *Advances in factor analysis and structural equation models* (1st ed.). Abt Books.

Kenny, D. A., Kashy, D. A., Cook, W. L., & Simpson, J. A. (2006). *Dyadic data analysis* (1st ed.). The Guilford Press.

Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja. *Jurnal Psikologi Udayana,* 6(1), 88-95.

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of human communication* (11th ed.). Waveland Pr Inc.

Luthfiyanni, N. A., & Kumalasari, D. (2020). Orientasi konformitas atau orientasi dialog: Membangun resiliensi akademik melalui pola komunikasi keluarga. Dalam Suhanti, I. Y., & Noorizki, R. D. (Eds), *Prosiding Seminar Nasional "Psikologi Positif Menuju Mental Wellness* (hal 306-311).

Luke, D. A. (2004). *Multilevel modeling* (1st ed.). SAGE Publications, Inc.

Munawaroh, F. (2012). Konsep diri, intensitas komunikasi orang tua-anak dan kecenderungan perilaku seks pranikah. *Persona,* 1(2), 105-113.

Nguyen, T. P., Karney, B. R., & Bradbury, T. N. (2020). When poor communication does and does not matter: The moderating role of stress. *Journal of Family Psychology,* 34(6), 676-686.

Pedhazur, E. J. (1997). *Multiple regression in behavioral research* (3rd ed.). Wadsworth Publishing.

Ponomaryov, V., Osypenko, A., & Iagniuk, I. K. (2016). *Communication Psychology.* V. N. Karazin

©2022 Santoso

Kharkiv National University.

Popescu, M. (2012). Psychology of communication-between myth and reality. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences*, 2 (1), 321-325.

Pratidina, P. A. O., & Marheni, A. (2020). Peran komunikasi efektif orangtua-remaja dan kontrol diri terhadap tingkat agresivitas remaja SMA di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana.* Edisi Khusus: Kesehatan Mental : 58-67.

Purnamasari, A., Juniarly, A., & Paradita, L. (2020). Komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan pada partner phubbing. *Jurnal Psikogenesis* 8(2), 153-163.

Rachman, H. K., & Aslamawati, Y. (2018). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja pada pegawai unit food dan beverage di Sari Ater Hotel dan Resort Kabupaten Subang. *Prosiding Psikologi*, 421-426. Retrieved from http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/10346/pdf

Raudenbush, S. W., & Bryk, A. S. (2001). *Hierarchical linear models: Applications and data analysis methods* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc.

Santoso, A. (2014). Mengulas kembali uji asumsi. In A. Supratiknya, Faturrochman, & H. Panggabean (Eds.), *Integritas, keberbedaan, dan kesejahteraan psikologis: Kontribusi psikologi dalam menjawab tantangan bangsa masa kini* (pp. 270-293). Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI).

Sarinah, & Aziz, A. (2010). Hubungan komunikasi interpersonal dan komitmen terhadap organisasi dengan kepuasan kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (persero). *Jurnal Analitika,* 2(2), 82-94.

Selly, & Atrizka, D. (2020). Agresivitas remaja ditinjau dari komunikasi interpersonal orangtua pada siswa-siswi SMA Yos Sudarso Medan. *Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 30-37.

Suseno, M. N. (2009). Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri sebagai pelatih pada mahasiswa. *Jurnal Intevensi Psikologi*, 1(1), 93-106.

Syifaunnufush, A.D., & Diana, R. R. (2017). Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 47-68.

Weber, R., & Fuller, R. (2013). *Statistical methods for communication researchers and professionals.* (OCLC: 881417928)

Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayanai,* 1(1), 106-115.

©2022 Santoso